

PERAN AUDIT INTERNAL SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN UNTUK MENUNJANG KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BRI (PERSERO) TBK. KANTOR CABANG WATES

ROLE OF INTERNAL AUDIT AS A MANAGEMENT TOOL TO SUPPORT EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL OVER THE PROVISION OF CREDIT OF THE PT. BRI (PERSERO) Tbk. BRANCH OFFICE WATES

Oleh : **Brifana Satriawati Nugraheni**
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
brifananugraheni@gmail.com

Rr. Indah Mustikawati
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang keefektifan pengendalian internal atas pemberian kredit pada PT BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Wates. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai penjamin, audit internal sangat berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit. Hal ini didukung oleh hasil persentase kuesioner sebesar 92,261% yang memenuhi kriteria penilaian daftar pertanyaan antara 76%-100%. Sebagai konsultasi, audit internal sangat berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit. Hal ini didukung oleh hasil persentase kuesioner sebesar 76,480% yang memenuhi kriteria penilaian daftar pertanyaan antara 76%-100%.

Kata Kunci: Peran Audit Internal, Keefektifan Pengendalian Internal Pemberian Kredit

Abstract

The aims of the research are to identify the role of internal audit as a management tool to support the effectiveness of internal control over the provision of credit to the PT BRI (Persero) Tbk. Branch Office Wates. Data collection methods used in this study is interviews, documentation, and questionnaires. The analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The results showed that as the assurance, internal audit plays an important role in supporting the effectiveness of internal control credit. This is supported by the results of the questionnaire percentage of 92.261%, which meets the criteria for assessment questionnaire between 76% -100%. As consulting, internal audit plays an important role in supporting the effectiveness of internal control credit. This is supported by the results of the questionnaire percentage of 76.480%, which meets the criteria for assessment questionnaire between 76% -100%.

Keywords: Role of Internal Audit, effectiveness of internal control the provision of credit

PENDAHULUAN

Bank sebagai penghimpun dana masyarakat memiliki posisi strategis dalam perekonomian suatu negara. Tersedia atau tidaknya dana masyarakat melalui perbankan akan mempengaruhi

perkembangan pembangunan karena dapat mempengaruhi produktifitas masyarakat yang tidak memiliki kecukupan modal untuk berproduksi. Penyaluran dana dalam bentuk kredit biasanya mendominasi sebagian besar

pengalokasian dana bank, oleh karena itu memang sudah sepantasnya bila bank memberikan perhatian yang lebih kepada kegiatan perkreditan dengan melakukan pengawasan pada bidang perkreditan tersebut.

Salah satu cara yang dapat membantu perusahaan dalam menilai keefektifan prosedur pemberian kredit adalah dengan adanya audit internal yang memadai. Sawyer dkk. (2006:7) menyatakan bahwa, “Sasaran utama aktivitas audit internal adalah untuk membantu pihak manajemen dan dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, audit internal akan memberikan analisis, rekomendasi, saran, dan informasi kepada mereka yang berkaitan dengan aktivitas yang ditelaah.”

Tingkat persaingan antar bank dan risiko perkreditan yang tinggi menyebabkan pihak manajemen bank perlu menerapkan suatu pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik perusahaan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kemacetan kredit, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja. Dengan pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut sehingga

akan terhindar dari kesalahan-kesalahan seperti penyelewengan, pemborosan, kemacetan kredit, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja.

PT Bank Rakyat Indonesia berupaya untuk mengelola dana pemerintah dan dana masyarakat secara profesional, sehingga fungsi audit intern dalam peningkatan pengendalian diperlukan. Pelaksanaan fungsi audit intern tersebut sejalan dengan usaha pencapaian visi perusahaan dan demi memberikan nilai tambah bagi PT Bank Rakyat Indonesia.

Menurut Sawyer (2005:3), audit internal modern menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun privat. Aspek keuangan hanyalah salah satu aspek saja dalam lingkup pekerjaan audit internal. Dulunya audit internal pernah dianggap sebagai “lawan” pihak manajemen, sekarang auditor internal mencoba menjalin kerjasama yang produktif dengan klien melalui aktivitas-aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sebagai bagian dari pengendalian internal, audit internal merupakan penghasil informasi sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen yang objektif serta agar fungsi staf audit dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka staf auditor internal

harus bebas dan hanya bertanggung jawab langsung kepada manajemen puncak (*top manajemen*).

Audit internal memiliki beberapa peran dalam menunjang keefektifan pengendalian internal, diantaranya adalah peran sebagai penjamin (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*). Salah satu peran audit internal sebagai konsultasi (*consulting*) adalah pernyataan dari auditor internal merupakan penghasil informasi sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, untuk itu kebenaran auditor internal dalam memberikan pernyataan sangatlah penting, karena menyangkut kebijakan yang akan diambil oleh manajemen dan dapat berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan, sedangkan peran auditor internal sebagai penjamin (*assurance*) adalah auditor internal memberikan jaminan dan memastikan bahwa aktivitas perusahaan telah berjalan sebagaimana mestinya menurut peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan baik perusahaan maupun pemerintah. Dari contoh tersebut dapat dikatakan bahwa peran auditor internal dalam suatu perusahaan, khususnya di PT Bank Rakyat Indonesia Persero Cabang Wates merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan, untuk itu auditor internal harus melakukan perannya dengan baik.

Jika auditor internal melakukan perannya dengan baik, tentunya akan tercipta lingkungan pengendalian internal yang memadai, namun dalam beberapa kasus seringkali auditor internal menemukan beberapa kendala dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menghambat aktivitasnya seperti, kurangnya dukungan manajemen berkaitan dengan kegiatan audit internal, auditee kurang merespon baik saat diaudit oleh internal auditor dan adanya anggapan bahwa kegiatan audit internal mengganggu pekerjaan utama, auditee kurang memahami manfaat audit sehingga audit dianggap beban pekerjaan tambahan dan belum menganggap bahwa audit membantu proses perbaikan berkelanjutan, terkadang temuan audit tidak di *follow up* (ditindaklanjuti) sebab tidak ada sanksi jika tidak di *follow up*. Dengan adanya beberapa hambatan yang dihadapi auditor tersebut, perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja auditor internal, untuk mengetahui apakah auditor internal telah menjalankan perannya dengan baik.

Penilaian terhadap kinerja auditor adalah untuk mengetahui sejauh mana peran yang telah diberikan auditor untuk menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit, sehingga apabila auditor internal berperan dengan baik, maka kelemahan-kelemahan pada sistem pengendalian internal pemberian kredit

akan dapat terdeteksi untuk kemudian dilakukan perbaikan agar tidak terjadi kesalahan serupa. Pengendalian internal pemberian kredit yang baik merupakan salah satu faktor tercapainya tingkat kolektibilitas kredit yang baik, atau kredit yang diberikan tidak mengalami kemacetan, maka perlu diteliti apakah auditor internal selama ini dalam melakukan audit pada pengendalian internal pemberian kredit telah menjalankan perannya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Tipe penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang diperoleh dianalisis dan dibandingkan dengan sejumlah teori yang ada. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mencari informasi aktual yang mendetail tentang kejadian yang sedang terjadi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Wates, yang beralamatkan

di Jl. Kol. Sugiyono No. 2, Wates dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2013

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian kredit dan auditor internal PT BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Wates, yang akan diambil datanya melalui penyebaran angket atau kuesioner. Objek penelitian ini adalah peran audit internal sebagai penjamin (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*) pada PT BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Wates yang berlokasi di Jalan Kol. Sugiyono No. 2, Wates.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu Peran Audit Internal Sebagai Alat Bantu Manajemen untuk Menunjang Keefektifan Pengendalian Internal Pemberian Kredit. Indikator untuk mengukur peran audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang keefektifan pengendalian internal pembeian kredit adalah penjaminan (*assurance*) yang objektif dan konsultasi (*consulting*) yang independen. Peranan yang diharapkan dari fungsi audit intern adalah untuk membantu semua tingkatan manajemen pada bank dalam mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat. Auditor intern membantu

manajemen dalam mengidentifikasi, menilai dan mengurangi risiko yang menjadi kewajiban manajemen dan sekaligus menguji kecukupan dan keandalan pengendalian yang dibuat manajemen melalui aktivitas audit.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik wawancara dipergunakan untuk mengetahui sejarah dan gambaran umum mengenai perusahaan, prosedur dan pengendalian intern pemberian kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Wates. Teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari dokumen, arsip-arsip dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Teknik kuesioner untuk mendapatkan data tentang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit dan peran audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang keefektifan pengendalian internal.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan. Pada penelitian ini, indikator peran audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang keefektifan pengendalian

internal pemberian kredit ada dua yaitu peran auditor internal sebagai penjamin (*Assurance*) dan peran sebagai konsultasi (*consulting*).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui peranan audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit.

Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan terbuka dan tertutup. Daftar pertanyaan terbuka dimaksudkan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai peran audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit. Daftar pertanyaan terbuka ini lebih ditujukan kepada auditor internal, dalam kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan oleh auditor internal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Wates, sedangkan daftar pertanyaan tertutup ditujukan oleh auditor internal dan seluruh karyawan bagian kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Wates.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian terletak pada kegiatan audit internal pada bagian pemberian kredit.
2. Mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan auditor internal PT BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Wates dengan daftar pertanyaan terbuka, dan menyebar kuesioner dengan daftar pertanyaan tertutup kepada auditor internal dan seluruh karyawan bagian kredit.
3. Setelah data-data terkumpul, kemudian dianalisis dan dilakukan pengujian dengan proporsi yang telah dibuat oleh penguji, sebagai berikut:

- 1) Audit internal tidak berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit 0% - 25%
 - 2) Audit internal kurang berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit 26% - 50%
 - 3) Audit internal cukup berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit 51% - 75%
 - 4) Audit internal sangat berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit 76% - 100%
- a. Jawaban “Ya” atas pertanyaan tertutup menunjukkan:
- 1) Pengendalian internal pemberian kredit efektif.
 - 2) Audit internal berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit.
- b. Jawaban “Tidak” atas pertanyaan tertutup menunjukkan:
- 1) Pengendalian internal pemberian kredit tidak efektif.
 - 2) Audit internal tidak berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit.
- c. Jawaban “Ya” kemudian dijumlahkan dan dibuat persentase dengan jumlah pertanyaan.

Persentase: $\frac{\Sigma \text{Jawaban "Ya"}}{\Sigma \text{Jawaban pertanyaan}} \times 100$
%

Penilaian hasil persentase diklasifikasikan menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Dean J. Champion dalam Rahmat Firdaus (2006:55), yaitu:

Kriteria penilaian daftar pertanyaan peran audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Audit Internal BRI

Resident Auditor Kantor Cabang (RA Kanca) bertanggungjawab langsung kepada Inspektur sedangkan RA Unit akan bertanggungjawab langsung kepada RA Kanca. Adapun ruang lingkup RA Kanca akan melakukan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas (KK) serta outlet ritel lainnya sedangkan RA Unit akan melakukan audit terhadap BRI Unit, Teras BRI serta *outlet* mikro lainnya.

Pelaksanaan Audit

a. Tujuan Pelaksanaan Audit

1) Proses pelaksanaan audit merupakan kelanjutan/realisasi dari tahapan perencanaan audit individual yang akan menentukan kualitas hasil audit secara keseluruhan.

2) Menguji kecukupan dan efektifitas kontrol, proses manajemen risiko dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik terhadap proses bisnis/aktivitas yang menjadi ruang lingkup audit individual.

3) Memberikan rekomendasi perbaikan atas kelemahan kontrol, proses manajemen risiko dan penerapan GCG pada proses bisnis/aktivitas *auditee* yang dituangkan dalam Laporan Hasil Audit (LHA).

4) Menghasilkan *Risk and Control Matrix Update* dari proses bisnis *auditee* setelah pelaksanaan audit pada form RCM.

b. Tugas dan tanggungjawab Resident Auditor dalam pelaksanaan audit:

1) Melakukan komunikasi secara aktif dengan Pinca dan jajarannya dalam pelaksanaan fungsinya sebagai Resident Auditor.

2) Melakukan pengujian sesuai dengan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan dan menuangkan dalam KKPA maupun KKPT (dalam hal terdapat exception) dengan menggunakan EWP/Electronic Working Paper.

3) Menyampaikan rekomendasi dan usulan kepada Inspektur untuk melakukan pendalaman audit (*Special Audit* dan *Fraud Audit*) atau tindakan lain yang diperlukan berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan.

4) Melakukan supervisi terhadap RA Unit berdasarkan hasil review untuk perbaikan pelaksanaan audit RA Unit.

5) Melakukan konsolidasi *RCM update* Kanca, KCP dan BRI Unit setiap triwulan.

c. Dasar Pelaksanaan Audit Internal

Kebijakan – kebijakan yang melandasi aktivitas Audit Intern, termasuk RA Kanca maupun Unit adalah sebagai berikut :

1) Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999, tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum

2) Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003, Perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Interen bagi Bank Umum

3) Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum

4) Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006

5) Surat Keputusan BRI NOKEP Nomor : S.53-DIR/AIN/07/2008, tanggal 28 Juli

2008, tentang Piagam Audit Intern PT. Bank Rakyat Indonesia.

6) Surat Keputusan BRI NOKEP Nomor : S. 21 - DIR/REN/03/2010, tanggal 29 Maret 2010 tentang Struktur Organisasi Audit Intern PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Ruang lingkup Resident Auditor

Kantor Cabang

Ruang lingkup RA Kanca untuk proses manajemen pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan outstanding, jumlah debitur, konsentrasi pinjaman dan NPL per segmen 2 tahun terakhir.
- b. Reklasifikasi pinjaman bermasalah per debitur.
- c. Produktivitas pinjaman persegmen.
- d. Penghapusbukuan pinjaman
- e. Produktivitas per AO
- f. NPL per AO
- g. Distribusi Account per AO

Laporah Hasil Audit (LHA)

- a. Tujuan Laporan Hasil Audit
 - 1) Memberikan informasi temuan audit
 - 2) Meyakinkan manajemen terhadap validitas dan nilai dari temuan audit.
 - 3) Mendorong manajemen untuk melakukan perbaikan dan perubahan kontrol yang lebih baik serta proses mitigasi risiko.

b. Tugas dan tanggungjawab Resident Auditor Kantor Cabang untuk LHA

- 1) Membuat LHA sesuai ketentuan serta mengirimkannya kepada Pinca dan pihak terkait sebagai bahan monitoring perbaikan kelemahan control dan manajemen risiko.
- 2) Melakukan komunikasi secara aktif dengan Pinca, jika terdapat temuan audit dengan kategori "MAJOR" dan temuan berulang.
- 3) Melakukan koordinasi dan supervisi kepada RA Unit untuk memperbaiki kelemahan sesuai hasil review.
- 4) Menginformasikan segera kepada Inspektur jika ditemukan adanya indikasi fraud oleh RA Unit.
- 5) Mendokumentasikan efektifitas kontrol sesuai hasil audit kedalam RCM Updated.

Peran Audit Internal sebagai Alat Bantu Manajemen untuk Menunjang Keefektifan Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates

Kriteria peran auditor internal yang memadai adalah bahwa auditor internal (Resident Auditor Kanca) melakukan penilaian, memberikan rekomendasi serta kontribusi dalam proses peningkatan

tatakelola usaha dengan lingkup, sebagai berikut:

- a. Pengembangan etika dan nilai nilai dalam organisasi.
- b. Pengelolaan kinerja organisasi yang efektif dan akuntabel.
- c. Mengkomunikasikan seluruh risiko-risiko korporat serta pengendalian intern yang tepat dalam organisasi.
- d. Mengkoordinasikan komunikasi yang efektif antara Inspektur dan Auditor Eksternal.

Kriteria PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates bahwa audit internal yang dilakukan telah memadai adalah sebagai berikut:

- a. Sudah terdapat struktur organisasi serta uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari bagian Resident Auditor.
- b. Kedudukan Resident Auditor dalam organisasi telah ditempatkan sedemikian rupa, sehingga auditor dapat menjalankan independensi secara penuh.
- c. Adanya program audit yang menunjukkan apa yang telah dicapai serta saran perbaikan.
- d. Adanya program audit yang disusun dengan baik, sehingga dapat tercapai tujuan audit yang diharapkan.
- e. Hasil audit Resident Auditor yang disertai dengan saran tindakan perbaikan mendapat dukungan dari manajemen untuk

ditindaklanjuti sampai tujuan audit internal tercapai.

Penilaian yang berkaitan dengan peran auditor internal sebagai penjamin (*assurance*)

Tabel 2. Penilaian Peran Auditor Internal Sebagai Penjamin (*Assurance*)

Responden	Jawaban "Ya"	Jawaban "Tidak"
I	47	1
II	47	1
III	44	4
IV	44	4
V	43	5
VI	42	6
VII	45	3
VIII	42	6
IX	45	3
X	43	5
XI	43	5
XII	45	3
XIII	42	6
XIV	48	0
Jumlah	620	52

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\Sigma \text{Jawaban "Ya"}}{\Sigma \text{Jawaban pertanyaan}} \times 100 \% \\ &= \frac{620}{620+52} \times 100 \% \\ &= \frac{620}{672} \times 100\% = 92,261 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan jawaban kuesioner diperoleh persentase sebesar 92,261 %. Persentase ini telah memenuhi kriteria antara 76%-100% sehingga dapat disimpulkan berkaitan dengan peran auditor internal sebagai penjamin (*Assurance*), audit internal sangat berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit.

Penilaian yang berkaitan dengan peran auditor internal sebagai konsultasi (*consulting*)

Tabel 3. Penilaian Peran Auditor Internal Sebagai Konsultasi (*Consulting*)

Responden	Jawaban "Ya"	Jawaban "Tidak"
I	40	1
II	38	3
III	27	14
IV	27	14
V	27	14
VI	27	14
VII	35	6
VIII	27	14
IX	35	6
X	27	14
XI	27	14
XII	40	1
XIII	21	20
XIV	41	0
Jumlah	439	135

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\Sigma \text{Jawaban "Ya"}}{\Sigma \text{Jawaban pertanyaan}} \times 100 \% \\ &= \frac{439}{439+135} \times 100 \% \\ &= \frac{439}{574} \times 100 \% = 76,480 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan jawaban kuesioner diperoleh persentase sebesar 76,480 %. Persentase ini telah memenuhi kriteria antara 76%-100% sehingga dapat disimpulkan berkaitan dengan peran auditor internal sebagai konsultasi (*consulting*), audit internal sangat berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit.

Pembahasan

Auditor internal PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates dapat dikatakan sangat berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit apabila telah memenuhi indikator-indikator yang ditentukan.

1. Peran sebagai Penjamin

(*Assurance*)

Indikator untuk peran sebagai penjamin adalah aktivitas dari auditor internal telah mencakup:

a. Review

Aktivitas review yang dilakukan auditor internal PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates mencakup kegiatan:

- 1) Auditor internal PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates menjamin kualitas/kebenaran informasi tentang kredit yang dibutuhkan oleh manajemen, seperti kewajaran dokumen-dokumen, catatan, informasi nasabah.
- 2) Auditor internal mendeteksi kelemahan-kelemahan ataupun kekurangan prosedur kredit yang ada dalam perusahaan, dengan cara membandingkan kriteria, yaitu ketentuan yang ada dengan kondisi yang diaudit.
- 3) Audit internal atas pemberian kredit dapat meningkatkan keefektifan pengendalian internal pemberian kredit, karena dengan dilakukannya audit internal akan diketahui kelemahan-kelemahan yang ada.

4) Auditor internal telah berperan dalam meningkatkan keefektifan pengendalian internal, hal tersebut dapat dilihat dari kualitas sistem pengendalian internal yang semakin baik dan dengan perbaikan tersebut kelemahan tidak terulang kembali.

5) Auditor internal menjalankan prosedur pelaksanaan audit sebagai berikut:

- a) Auditor internal menganalisis data kredit dan memberikan prioritas pada data-data yang berpotensi terjadinya kelemahan
- b) Membuat perencanaan audit mengenai *risk issue* yang berkaitan dengan data-data yang akan diaudit.
- c) Membuat langkah-langkah audit.
- d) Menetapkan ruang lingkup audit dan menetapkan sampel audit.
- e) Auditor mempelajari berkas/dokumen kredit yang bersangkutan kemudian dilakukan pencocokan ke tempat nasabah.

b. Evaluasi

Aktivitas evaluasi yang dilakukan auditor internal PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates mencakup kegiatan

- 1) Audit internal menilai ketaatan pegawai/karyawan bagian kredit terhadap prosedur dan kebijakan yang ada pada perusahaan dan memastikan bahwa prosedur dan kebijakan yang dilaksanakan oleh perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2) Audit internal atas pemberian kredit dapat menyebabkan resiko kredit macet menjadi lebih kecil. Auditor internal melakukan audit atas sistem pemberian kredit untuk mendeteksi seluruh kelemahan-kelemahan yang ada, termasuk penyebab terjadinya kredit macet. Dengan ditemukannya kelemahan tersebut dapat direkomendasikan kepada manajemen tentang solusinya, sehingga di kemudian hari manajemen dapat mengantisipasi hal-hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya kredit macet untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet.

3) Auditor meneliti kewajaran dalam aktivitas pemberian kredit. Apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

4) Auditor meneliti legalitas nasabah, baik berkas pengajuan kreditnya maupun keadaan di lapangan.

5) Auditor memberikan rekomendasi kepada pimpinan (Manajemen) untuk mengambil tindakan/memberikan peringatan kepada petugas kredit (*Account Officer*) apabila ditemukan penyalahgunaan pinjaman yang dilakukan oleh nasabah yang terjadi karena kesalahan petugas kredit dalam melakukan analisis.

6) Auditor memberikan rekomendasi kepada pimpinan atas hukuman yang akan diberikan apabila ditemukan penyimpangan yang dilakukan oleh petugas kredit terhadap prosedur dan ketentuan kredit yang telah ditetapkan.

c. Pemantauan

Aktivitas pemantauan yang dilakukan auditor internal PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates mencakup kegiatan

1) Audit internal menilai ketaatan pegawai/karyawan bagian kredit terhadap prosedur dan kebijakan yang ada pada perusahaan dengan cara membandingkan antara tugas dan tanggung jawab pegawai dengan sistem dan prosedur yang berlaku (Buku Pedoman Operasional, Surat Edaran, Nota Faksimil, Surat Keputusan Direksi).

2) Auditor internal membantu manajemen dalam mencegah dan mengendalikan kredit macet dengan cara membandingkan antara ketentuan dengan kondisi yang ada. Dengan perbandingan tersebut diketahui kelemahan-kelemahannya dan penyebabnya, sehingga auditor bisa merekomendasikan langkah-langkah yang harus diambil manajemen agar tidak sampai terjadi kredit macet.

3) Apabila terjadi penyimpangan yang dilakukan nasabah, misalnya tidak mengangsur selama beberapa kali auditor menyarankan kepada manajemen untuk segera menagih dan mendatangi nasabah tersebut untuk menanyakan penyebab tidak mengangsurnya nasabah itu, sebelum kredit dinyatakan macet menurut kriteria yang telah ditetapkan.

4) Auditor melakukan konfirmasi dengan mitra kerja nasabah untuk memastikan kebenaran data, hal ini untuk mengantisipasi jika ada personel kredit yang bekerjasama dengan nasabah.

5) Auditor memeriksa bukti-bukti penggunaan kredit untuk memastikan apakah penggunaan kredit telah sesuai dengan permohonan semula

6) Auditor memeriksa dokumendokumen kepemilikan agunan, dan melakukan konfirmasi kepada pejabat yang terkait. Misalnya agunan berupa tanah, maka auditor melakukan konfirmasi kepada lembaga pertanahan.

Auditor internal PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates telah melaksanakan perannya sebagai penjaminan (*assurance*) yang objektif, hal ini dapat dilihat dari:

a. Auditor internal memegang kode etik audit, hal ini terbukti dari belum pernah terjadi permasalahan yang diakibatkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh auditor, hal ini membuktikan bahwa auditor internal selalu berpegang pada kode etik dan peraturan yang telah ditetapkan.

b. Tidak semata-mata mencari kesalahan.

c. Bersikap netral kepada semua *auditee*.

d. Berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.

e. Menjaga agar tidak terjadi gratifikasi (suap).

2. Peran sebagai Konsultasi (*Consulting*)

Indikator untuk peran sebagai konsultasi adalah aktivitas dari auditor internal mencakup:

a. Aktifitas pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak.

1) Auditor internal menganalisa data kredit, membuat perencanaan audit, membuat langkah-langkah audit, menetapkan ruang lingkup audit dan menetapkan sampel audit. Pengambilan sampel diprioritaskan pada pinjaman yang diatas lima puluh juta dan pinjaman yang menunggak.

2) Apabila auditor menemukan penyimpangan atas aktivitas pemberian kredit, auditor akan mendalami seberapa jauh penyimpangan yang terjadi serta mengembangkan temuan tersebut kepada sampel-sampel yang lain.

b. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko.

1) Kegiatan audit internal yang dilakukan PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates memberikan pengaruh besar terhadap pengendalian internal kredit yang sedang berjalan.

2) Auditor internal bertanggungjawab untuk memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang ada, solusi dari auditor akan berpengaruh pada pengendalian internal yang berjalan.

3) Auditor internal dapat mempengaruhi pengendalian internal dengan memberikan rekomendasi mengenai penyebab terjadinya kelemahan yang. Dengan rekomendasi dari auditor tersebut, akan terjadi perubahan/perbaikan pada sistem pengendalian internal yang dirasa lemah dan perlu perbaikan.

4) Auditor internal melakukan audit atas sistem pemberian kredit untuk mendeteksi seluruh kelemahan-kelemahan yang ada, termasuk penyebab terjadinya kredit macet.

c. Validasi laporan ke manajemen senior.

Auditor internal mempelajari berkas/dokumen kredit kemudian melaporkan hasil auditnya kepada manajemen senior setelah melaksanakan prosedur pelaksanaan audit untuk memastikan validitas data-data dan laporan yang dibuat oleh manajemen bagian kredit.

d. membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.

1) Auditor internal merekomendasikan kepada manajemen

tentang solusi dari permasalahan/kelemahan yang ditemukan.

2) Auditor internal membantu manajemen untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya kredit macet untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet.

3) Apabila ditemukan penyimpangan atas aktivitas pemberian kredit, auditor akan menganalisis dan menentukan siapa saja yang terlibat dalam penyimpangan tersebut.

e. Membantu proses pengambilan keputusan. Auditor membantu manajemen mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari hasil temuannya terhadap *auditee* dan memberikan saran terhadap hukuman/sanksi yang akan diberikan agar sanksi yang diberikan tidak menjurus pada timbulnya konflik.

f. Menganalisis masa depan, bukan hanya untuk masa lalu. Auditor mengidentifikasi seberapa besar potensi kerugian yang akan diderita perusahaan dan dampaknya apabila menemukan penyimpangan atas aktivitas pemberian kredit.

g. Membantu manajer untuk mengelola perusahaan. Auditor internal membuat rekomendasi untuk mengatasi

penyimpangan-penyimpangan yang ditemukan.

Auditor internal melaksanakan perannya sebagai konsultan (*consulting*) yang independen, hal ini dapat dilihat dari:

- a. Auditor internal PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates tidak memihak kepada nasabah ataupun *auditee*.
- b. Auditor menguasai semaksimal mungkin ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- c. Auditor memberikan saran dan solusi pemecahan masalah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai “Peran Audit Internal sebagai Alat Bantu Manajemen untuk Menunjang Keefektifan pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates” dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan peran auditor internal sebagai penjamin (*Assurance*), audit internal sangat berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit. Hal ini didukung oleh hasil persentase kuesioner

sebesar 92,261% yang memenuhi kriteria antara 76%-100%.

2. Berkaitan dengan peran auditor internal Sebagai konsultasi (*consulting*), audit internal sangat berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit. Hal ini didukung oleh hasil persentase kuesioner sebesar 76,480% yang memenuhi kriteria antara 76%-100%.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan bagi PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates, sebagai berikut:

1. Fungsi audit internal selaku internal kontrol sebaiknya semakin ditingkatkan dengan memberikan wewenang yang lebih besar mengingat bahwa audit internal dapat menunjang keefektifan pengendalian internal PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates.
2. Aktifitas evaluasi terhadap kebijakan perkreditan yang dikeluarkan oleh direksi sebaiknya semakin ditingkatkan.
3. Untuk mengatasi hambatan/kendala dalam memberikan kredit perlu dilakukan pendekatan terhadap debitur agar tidak terjadi salahnya perkiraan akibat kurang selektif.
4. Agar auditor internal PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Wates selalu menjaga dan mempertahankan keobjektifan dan independensi yang kini telah tercipta untuk mempertahankan kualitas yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. (1999). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Al. Haryono Jusup. (2001). *Auditing*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Elok Izza Afrianiswara. (2010). *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Kredit Investasi Pada PT. Bank X*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- IBK Bayangkara. (2008). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Itjen Kemdiknas. (2012, 12 September). Peran Baru Auditor Intern Dan Implikasinya. Diakses dari: <http://itjen.kemdiknas.go.id/berita-100-peran-baru-auditor-intern-dan-implikasinya.html> Pada tanggal 16 oktober 2013.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pandu Wijayanti Putri. (2013). *Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahmat Firdaus. (2006). *Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Romney, Marshall B. *Accounting Information System*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Sawyer, et.al.(2005). *Internal Auditing*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, et.al.(2006). *Internal Auditing*. Buku 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyo dan Basuki. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku
- Tampubolon, Robert. (2005). *Risk and System Based Internal Audit*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Teguh Pudjo Mulyono. (1999). *Aplikasi Management Audit Dalam Industri Perbankan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Tjukria Prihadi Tawaf. (1999). *Audit Intern Bank*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Widya Rahayuningtyas. (2012). *Peran Audit Internal Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Atas Penjualan (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel Persero)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.